

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN USTADZ-USTADZAH
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)**

Oleh

**D. AMIROTUNNIKMAH
NIM. 1223301015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN USTADZ-USTADZAH
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH
KARANGSUCI PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**

D. Amirotunnikmah

**Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan adanya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam minimal terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait, yaitu kiai, ustadz, santri, kurikulum, sumber belajar, metode pengajaran, evaluasi belajar dan supervisi. Unsur terpenting dalam sistem pendidikan di pondok pesantren yaitu adanya ustadz-ustadzah sebagai tempat santri memperoleh ilmu menginternalisasi nilai-nilai Islam.

Sebagaimana gambaran pengasuh pondok pesantren, ustadz mengajarkan ilmu sesuai dengan kebijaksanaan pengasuh dan dengan sepenuh hati mereka taat kepada pengasuh. Oleh karena itu, seorang ustadz-ustadzah harus mampu memiliki kompetensi kepribadian yang baik dimana kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi ustadz-ustadzah itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan ustadz-ustadzah menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Ustadz-ustadzah harus bisa menjaga diri dengan penuh amanah, arif dan bijaksana sehingga masyarakat dan santri lebih mudah meneladani ustadz-ustadzah yang memiliki kepribadian utuh bukan kepribadian yang terbelah (*splite personality*).

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan angket (kuesioner). Sedangkan untuk menganalisis data yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas mampu memiliki kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah yang sesuai dengan kriteria kepribadian ilmuwan dan sesuai dengan kriteria kepribadian pendidik dalam Islam antara lain yaitu berakhlak mulia; mantap, stabil dan dewasa; arif dan bijaksana; berwibawa; menjadi teladan; mengevaluasi kinerja sendiri; mengembangkan diri; dan religius. Dan diharapkan masing-masing ustadz-ustadzah dapat berimprovisasi, mengembangkan kompetensinya menjadi lebih baik lagi, saling bersinergi antar ustadz-ustadzah, bekerja sama, menjalin kekompakan dan semakin meningkatkan kapabilitas yang tinggi dalam penguasaan materi.

Kata Kunci: pondok pesantren, ustadz-ustadzah dan kompetensi kepribadian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KENYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KOMPETENSI KEPRIBADIAN USTADZ-USTADZAH	
 DI PONDOK PESANTREN	
A. Kompetensi Kepribadian	18

	1. Pengertian Kompetensi Kepribadian.....	18
	2. Indikator Kompetensi Kepribadian	25
B.	Konsep tentang Ustadz-Ustadzah.....	33
	1. Pengertian Ustadz-Ustadzah.....	33
	2. Sifat dan Syarat Ustadz-Ustadzah	35
	3. Tugas dan Kewajiban Ustadz-Ustadzah	36
	4. Kedudukan Ustadz-Ustadzah	38
C.	Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B.	Lokasi Penelitian	46
C.	Sumber Data.....	47
D.	Teknik Pengumpulan Data	49
E.	Teknik Analisis Data	51
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Penyajian Data.....	55
	1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas	55
	2. Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas	76

3. Faktor yang Mendukung Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas	104
4. Faktor yang Menghambat Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas	104
B. Analisis Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas	105
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran-saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.¹

Pendidikan Islam menurut Naquib Al-Attas merupakan “Proses pengenalan yang ditanamkan secara bertahap dan berkesinambungan dalam diri manusia mengenai objek-objek yang benar sehingga hal itu akan membimbing manusia ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap eksistensi Tuhan dalam kehidupan. Kemudian dengan pengetahuan itu manusia diarahkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik.”

Pendidikan Islam merupakan konsep “*allama malam ya'lam*” (Tuhan mengajarkan segala hal yang tidak diketahui manusia). Hal itu mengandung pengertian Allah selalu mengajarkan suatu pengetahuan baru setiap saat kepada manusia. Karena itu manusia dituntut untuk belajar tentang apa saja sepanjang hidupnya dan hendaknya selalu “berdialog” dengan perkembangan zaman.

Sedangkan pendidikan lembaga merupakan pendidikan yang diselenggarakan atau yang berlangsung di suatu lembaga, misalnya sekolah,

¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, cet 1, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1-2.

madrasah atau pesantren.² Pendidikan dilembaga erat kaitannya dengan kewajiban menuntut ilmu. Dalam Islam, pendidikan dikenal dengan istilah antara lain *tarbiyah* dan *ta'lim*. *Tarbiyah* menunjukkan proses persiapan dan pengasuhan pada fase pertama pertumbuhan manusia. Sedangkan *ta'lim* mengandung makna upaya agar berilmu. Asas pendidikan meliputi melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW, beribadah kepada Allah SWT, ikhlas dan mengharap ridla Allah SWT, ilmu yang benar dan diridlai Allah SWT.

Salah satu pendidikan lembaga yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan adanya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³

Sedangkan pondok pesantren salafiyah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya kegiatan-kegiatan yang diberikan dengan cara nonklasikal (sistem *bandongan* (*weton*, *wekton*) dan *sorogan*) dimana seorang kiai/syeh/ustadz mengajar para santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, kemudian para santri biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama pesantren tersebut.⁴

Pondok pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait, yaitu kiai, ustadz, santri,

² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, cet 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 121.

³ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*, cet 1, (Pasuruan: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 40.

⁴ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, cet. 1, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 122-123.

kurikulum, sumber belajar, metode pengajaran, evaluasi belajar dan supervisi. Unsur terpenting dalam lembaga pendidikan pondok pesantren yaitu ustadz. Pendidik dalam pondok pesantren disebut dengan ustadz dan ustadzah. Ustadz merupakan sebutan bagi pendidik laki-laki dan ustadzah merupakan sebutan bagi pendidik perempuan.

Ustadz-ustadzah menjadi unsur penting dalam sistem pendidikan pondok pesantren tempat santri memperoleh ilmu menginternalisasi nilai-nilai Islam. Sebagaimana gambaran kiai, ustadz mengajarkan ilmu sesuai dengan kebijaksanaan kiai dan dengan sepenuh hati mereka taat kepada kiai. Ustadz-ustadzah menjadi ujung tombak dalam menjalankan misi pondok pesantren tradisional. Ustadz-ustadzah disebut tenaga edukatif⁵ yang memberikan suatu ilmu tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.⁶ Ustadz-ustadzah memiliki kedudukan sangat terhormat karena tanggung jawabnya yang berat dan mulia. Ustadz-ustadzah membawa *amanah Ilahiyah* untuk mencerdaskan kehidupan umat dan membawanya taat beribadah dan berakhlak mulia.

Dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* yang berbunyi:

أما اختيار الأستاذ: فينبغي أن يختار الأعلم والأورع والأسن، كما اختار أبو حنيفة،
رحم الله عليه، حماد بن سليمان، بعد التأمل والتفكير،

“Dalam memilih guru, hendaklah mengambil yang lebih alim, waro’ dan juga lebih tua usianya. Sebagaimana Abu Hanifah setelah lebih dahulu memikir dan mempertimbangkan lebih lanjut, maka menentukan pilihannya kepada tuan Hammad Bin Abu Sulaiman.”

⁵ Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 155-156.

⁶ Mohammad Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, cet. 2, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 118.

قال: وجدته شيخا وقورا حليما صبورا في الأمور. وقال: ثبت عند حماد بن سليمان فنبت⁷

Dalam hal ini dia berkata : “beliau saya kenal sebagai orang tua yang budi luhur, berdada lebar serta penyabar. Katanya lagi: saya mengabdikan di pangkuan tuan Hammad Bin Abu Sulaiman, dan ternyata sayapun makin berkembang.”

Hal tersebut menjelaskan bahwasanya dalam hal memilih guru hendaklah memilih siapa yang lebih *alim*, lebih *wara'* dan lebih berusia, seperti halnya Imam Abu Hanifah menjatuhkan pilihannya pada Hammad bin Sulaiman setelah terlebih dahulu berpikir dan mempertimbangkan; Kata beliau “Saya menemukan beliau seorang guru yang luhur, santun dan penyabar di segala urusan”, dan katanya lagi “Saya menetap pada Syaikh Hammad bin Abu Sulaiman dan ternyata saya berkembang”.

Seorang ustadz-ustadzah harus memiliki kepribadian yang mulia untuk dapat melaksanakan perannya, ustadz-ustadzah harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Setiap perkataan, tindakan dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran.

Dilihat dari aspek psikologi, kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani santrinya. Sedangkan kompetensi pribadi menurut Usman meliputi kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan

⁷ Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'alim*, (Semarang: Pustaka al-'Alawiyah, t.t.), hlm. 13.

berinteraksi dan berkomunikasi, kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.⁸

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas adalah pondok pesantren salafiyah yang terdapat di Purwokerto. Pondok ini berdiri pada tahun 1957 (berdasarkan Akta Notaris No. 69 Tanggal 10 September 1957). Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto diasuh oleh Ibu Nyai Dra.Hj. Nadhiroh Noeris dengan Ustadz Nasrul Kholik, S.H.I sebagai lurah pondok pesantren dan beberapa ustadz-ustadzah sebagai pendidik/guru.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas disebut dengan Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA) yang diampu oleh ustadz-ustadzah yang memiliki wawasan ilmu ke-Islaman yang luas. Ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas memiliki kepribadian yang baik, dan mampu menjadi tauladan bagi para santri-santrinya. Beberapa contoh kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah antara lain yaitu ustadz-ustadzah selalu memberikan siraman rohani dengan menyertakan masukan-masukan ilmu ke-Islaman seperti al-Qur'an maupun al-hadits melalui kajian kitab-kitab klasik, selalu melaksanakan ibadah-ibadah baik fardhu maupun sunnah sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT, selalu disiplin dalam segala hal baik disiplin waktu maupun disiplin perilaku, selalu menjaga kehormatan, berwibawa dan mampu bertanggung jawab.

⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, cet. 1, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 78-79.

Selain itu, ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas dikategorikan sebagai ilmuwan-ilmuwan Islam yang berwawasan luas karena beberapa ustadz berlatar belakang pendidikan kepesantrenan salafiyah yang dikenal mampu memunculkan intelek Islam seperti Pondok Pesantren Ploso, Buntet, Jombang, lirboyo dan ada pula yang berlatar belakang dari Pondok Pesantren di Kairo. Namun dalam hal ini, kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya kekompakan dan kerja sama antar sesama ustadz-ustadzah serta belum terdapatnya tata tertib ustadz-ustadzah. Hal tersebut menjadi permasalahan dan menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Minggu, 29 November 2015 terhadap Ustadz Nasrul Kholiq, S.H.I.. Beliau Ustadz Nasrul Kholiq, S.H.I. menegaskan kepada seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas saat pengajian kitab *Fath al-Mu'in* bahwasanya beliau Ustadz Nasrul Kholiq, S.H.I. melakukan berbagai *takziran* kepada para santri yang tidak menaati tata tertib pondok pesantren dengan maksud untuk mendidik para santri supaya disiplin dalam hal menuntut ilmu dan mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya terutama dalam hal menghargai waktu, seperti saatnya mengaji untuk

mengaji, saatnya tidur untuk tidur, saatnya makan untuk makan dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Minggu, 06 Desember 2015 pada pukul 08.00 WIB terhadap beberapa santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas, mereka mengatakan bahwasanya ustadz-ustadzah memiliki kepribadian yang baik dan mampu menjadi tauladan bagi para santrinya. Ustadz-ustadzah selalu mengedepankan kedisiplinan, antara lain yaitu apabila ada santri yang tidak berangkat mengaji, maka ustadz-ustadzah selalu menanyakan alasan kenapa tidak berangkat mengaji. Dan apabila alasan yang disampaikan santri tersebut tidak benar-benar mendesak sehingga harus tidak berangkat mengaji, maka ustadz-ustadzah melakukan tindakan tegas dengan memberikan sanksi/hukuman/*takziran* yang mendidik, seperti berdiri di lapangan pondok pesantren sambil melantunkan nadhoman dari kelasnya masing-masing, membaca juz 'amma, membaca kitab *al-Barjanji* atau menyerahkan alat kebersihan untuk melengkapi peralatan yang dibutuhkan pondok pesantren. Dan apabila terdapat santri yang tidak juga jera dengan berbagai *takziran*, ustadz-ustadzah tidak sungkan-sungkan mengingatkan santri tersebut supaya berangkat mengaji melalui penyampaian secara langsung ketika sedang kegiatan pembelajaran sekaligus memberikan motivasi supaya istiqomah di pondok pesantren dan bersedia mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan maupun melalui media massa seperti handpone, facebook, BBM maupun twitter.

Dengan melihat uraian-uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *KOMPETENSI KEPRIBADIAN USTADZ-USTADZAH DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS*.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang judul skripsi yang penulis buat, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri individu yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kompetensi kepribadian, yaitu “Kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia; mantap, stabil dan dewasa; arif dan bijaksana; menjadi teladan; mengevaluasi kinerja sendiri; mengembangkan diri; dan religius”.⁹

Secara garis besar, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan totalitas psikofisis yang meliputi sifat khas pribadi dan unik dari individu yang melekat pada diri individu karena berhadapan dengan lingkungan yang

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 42-43.

meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

2. Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren

Ustadz-ustadzah dalam sistem pembelajaran di pondok pesantren menjadi motor dalam kerangka melaksanakan misi pondok pesantren.¹⁰ Seorang ustadz-ustadzah idealnya memiliki kepribadian yang selalu mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut dibanggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-harinya dilingkungan pesantren.

Ustadz adalah orang yang berkomitmen pada dirinya sikap didaktik, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta *continuous improvement*.¹¹ Ustadz disebut tenaga edukatif yang mengajarkan keilmuan Islam¹² dan memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.¹³ Ustadz-ustadzah memiliki kedudukan sangat terhormat, karena tanggung jawabnya yang berat dan mulia membawa *amanah Ilahiyah* untuk mencerdaskan kehidupan umat dan membawanya taat beribadah dan berakhlak mulia.

3. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas

¹⁰ Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 214-215.

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, cet. 1, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 40.

¹² Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 155-156.

¹³ Mohammad Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, cet. 2, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 118.

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas merupakan pondok pesantren salafiyah yang berada di desa Karangsuci tepatnya terletak di barat SMA 1 Diponegoro dan MTs Al-Hidayah Karangsuci, Purwokerto.

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas memiliki ustadz-ustadzah yang berkepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, memiliki akhlak mulia dan perilakunya dapat diteladani bagi para santrinya sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka judul skripsi yang diangkat penulis yaitu kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas serta faktor yang mendukung dan menghambat adanya kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan menjelaskan permasalahan dengan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan gambaran tentang kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas.
- 2) Memberikan khasanah keilmuan kepada mahasiswa IAIN tentang kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan akan menyumbangkan teori terhadap keilmuan tentang kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan para ustadz-ustadzah pada umumnya.
- 3) Memberi kontribusi positif sehingga dapat dijadikan acuan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka diperlukan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan. Ustadz-ustadzah disebut tenaga edukatif yang mengajarkan keilmuan di madrasah.¹⁴ Kepribadian ustadz-ustadzah merupakan satu sisi yang menjadi sorotan karena ustadz-ustadzah menjadi teladan baik bagi para santri atau masyarakat, untuk itu ustadz-ustadzah harus bisa menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif dan bijaksana sehingga santri dan masyarakat lebih mudah meneladani ustadz-ustadzah yang memiliki kepribadian utuh bukan kepribadian yang terbelah (*splite personality*).

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi, diantaranya yaitu: **IAIN PURWOKERTO**

Skripsi Edy Supriyono (2008) yang berjudul “*Kepribadian Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam*” menekankan pada pembahasan pola kepribadian guru dalam pendidikan Islam meliputi bersifat rohaniyah (*psikologis*), bersifat jasmaniyah (*fisiologis*) dan bersifat intelektual.

Skripsi Gunawan Aziz Nugroho (2010) yang berjudul “*Kepribadian Guru menurut Al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 159 dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar*” menekankan pada kepribadian guru menurut Al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 159 dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar, antara lain

¹⁴ Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 155-156.

lemah lembut dan kasih sayang, pemaaf, terbuka dan menerima saran dari orang lain dan tawakal.

Skripsi Anisatun Nur Laili (2013) yang berjudul “*Kompetensi Kepribadian Pendidik Menurut Ibnu Sahnun dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Kitab Adab al-Mu'allimin Karya Ibnu Sahnun)*” menekankan pada kompetensi kepribadian pendidik menurut Ibnu sahnun adalah berakhlak mulia, adil, wibawa, ikhlas dan tanggung jawab.

Skripsi Ali Mustafa (2009) yang berjudul “*Elit Ustadz dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Remaja Masjid di Dusun Ngobyogan, Pacitan*” menekankan bahwa pada dasarnya guru, ustadz, kiai mempunyai arti yang sama yaitu sama-sama menjadi seorang pendidik. Dalam sebuah pesantren atau tempat pendidikan khusus agama, kyai/ustadz seringkali mempunyai kekuasaan mutlak. Berjalan atau tidaknya kegiatan apapun di dalamnya tergantung pada izin dan restu kyai. Untuk menjalankan kepemimpinannya, unsur kewibawaan memegang peranan penting. Kyai/ustadz adalah seorang tokoh yang berwibawa, baik di hadapan para ustadz-ustadz yang lain yang menjadi pelaksana kebijakannya, apalagi di hadapan para santri. Ketaatan mereka yang penuh dan tulus kepada kyai sering bukan karena paksaan, tetapi didasari oleh motivasi kesopanan, mengharapkan *barakah* dan menghormati terhadap guru.

Skripsi Ibnu Muachor (2007) yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo*” menekankan bahwa kepribadian guru di Pondok Pesantren Thoriqul

Huda Cekok Babakan Ponorogo secara umum dipengaruhi oleh ajaran tasawuf. Seperti sifat *qana'ah*, *wara'*, sabar dan hidup sederhana. Ajaran tasawuf ini merupakan ciri khas dari ajaran yang disampaikan di pondok pesantren salafiyah.

Guru di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babakan Ponorogo tidak mengharapkan imbalan secara material. mereka mengajar dengan ikhlas dan tulus seperti tidak mendapatkan gaji setiap bulannya dan hanya memperoleh *bisharoh* di akhir bulan serta mereka mendapatkan pakaian atau sarung di akhir tahun. Guru di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babakan Ponorogo menjunjung tinggi nilai etik spiritual. Nilai-nilai yang merupakan kepribadian guru. Mereka mengajar hanya untuk mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Skripsi Muji Al Ana (2008) yang berjudul "*Analisis Kualitas Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Anaab Kotagede Yogyakarta*" menekankan bahwa ada 15 etika bagi seorang ustadz dalam melaksanakan tugas pembelajarannya yaitu antara lain berjiwa *Robbani* (pendidik), niat yang benar dan ikhlas, *tawadhu'* (rendah hati), *khossyah* (takut kepada Allah), *zuhud* (tidak materialistis), sabar dan tabah hati, menguasai bidang studinya, tetap terus belajar, segera kembali kepada kebenaran, gemar bermusyawarah, mengedepankan kejujuran, bisa diteladani, bersikap adil, penyantun dan pemaaf, mengetahui dan memahami tabiat santri.

Dari keenam skripsi yang peneliti kaji, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah yang baik harus dimiliki setiap ustadz-ustadzah baik rohani, jasmani maupun intelektualnya, karena figur

seorang ustadz-ustadzah menjadi teladan bagi santrinya. Seorang figur ustadz-ustadzah harus berakhlak mulia, bersikap adil, bertanggung jawab, pemaaf, berwibawa, ikhlas, lemah lembut dengan penuh kasih sayang dan tawakal.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, penulis dalam penelitian ini mencoba untuk membuat penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas yang terfokus pada kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah dimana dalam hal ini ustadz-ustadzah tidak hanya sekedar mampu menjadi teladan bagi para santri maupun masyarakat, tetapi juga mampu menjadi sosok pribadi ustadz-ustadzah yang memegang prinsip keustadzan dalam hati nurani dan mampu bertindak sesuai tuntunan syariat agama Islam. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti berusaha meneliti tentang *Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas.*

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Bagan.

Bagian Kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, yang terdiri dari lima bab.

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren, pada bab ini penulis membagi menjadi tiga sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri, sub pertama membahas tentang kompetensi kepribadian yang meliputi pengertian kompetensi kepribadian dan indikator kompetensi kepribadian. Sub kedua membahas tentang ustadz-ustadzah yang meliputi pengertian ustadz-ustadzah, sifat dan syarat ustadz-ustadzah, tugas dan kewajiban ustadz-ustadzah, kedudukan ustadz-ustadzah. Kemudian sub ketiga membahas kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di pondok pesantren.
- BAB III : Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV: Bab ini menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi dua sub pembahasan yaitu penyajian data dan analisis kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Penyajian data meliputi empat sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasannya tersendiri, sub pertama membahas tentang

gambaran umum Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Sub kedua membahas tentang kompetensi kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Sub ketiga membahas tentang faktor yang mendukung kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Sub keempat faktor yang menghambat kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

BAB V : Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas mampu memiliki kompetensi kepribadian sebagai sosok ustadz-ustadzah yang sesuai dengan kriteria kepribadian ilmuwan dan sesuai dengan kriteria kepribadian pendidik dalam Islam.

Kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas antara lain yaitu berakhlak mulia; mantap, stabil dan dewasa; arif dan bijaksana; berwibawa; menjadi teladan; mengevaluasi kinerja sendiri; mengembangkan diri; dan religius. Namun adanya kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah masih kurang maksimal karena ustadz-ustadzah sudah mampu memenuhi kriteria sebagai ustadz-ustadzah yang mampu mengemban amanat serta mampu bertanggung jawab tetapi belum terdapat tata tertib dewan assatidz serta belum terdapat kekompakan dan kerja sama antar ustadz-ustadzah yang disebabkan karena adanya kesibukan dari masing-masing ustadz-ustadzah yang memiliki berbagai urusan pribadinya masing-masing. Dan

diharapkan masing-masing ustadz-ustadzah dapat berimprovisasi, mengembangkan kompetensinya menjadi lebih baik lagi, saling bersinergi antar ustadz-ustadzah, bekerja sama, menjalin kekompakan dan semakin meningkatkan kapabilitas yang tinggi dalam penguasaan materi.

B. Saran-Saran

Dari pemaparan di atas, untuk meningkatkan kompetensi kepribadian ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Dewan Assatidz-Assatidzah
 - a. Tingkatkan kerja sama antar sesama ustadz-ustadzah.
 - b. Berimprovisasi dan kembangkan kompetensi masing-masing.
 - c. Saling bersinergi dalam kegiatan belajar mengajar.
 - d. Perkuat *ukhuwah* persatuan dalam hal keilmuan.
 - e. Perketat kedisiplinan proses belajar mengajar.
2. Santri
 - a. Tingkatkan kedisiplinan dalam menuntut ilmu dan belajar lebih giat lagi.
 - b. Bersikaplah pengertian kepada ustadz-ustadzah supaya mendapatkan ilmu yang *barakah* dan bermanfaat.
 - c. Janganlah memancing emosi ustadz-ustadzah.
 - d. Bertindak patuhlah pada setiap ucapan ustadz-ustadzah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mughits. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Al-Ghazali, Imam. 2007. *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Ana, Muji Al. 2008. *Analisis Kualitas Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Anaab Kotagede Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar dan IAIT Press.
- Arifin, Muzayyin. 2014. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As'ad, Aliy. 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Kudus: Menara Kudus.
- Asari, Hasan. 2008. *Etika Akademis dalam Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asy'ari, M. Hasyim. 2007. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Wacana.
- Az-Zarnuji. t.t.. *Ta'lim al-Muta'alim*. Semarang: Pustaka al-'Alawiyah.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Djumransjah, Muhammad dan Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*. Pasuruan: Kementrian Agama RI.
- Huda, Miftahul. 2009. *Pendidikan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.
- Juwariyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Laili, Anisatun Nur. 2013. *Kompetensi Kepribadian Pendidik Menurut Ibnu Sahnun dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Kitab Adab al-Mu'allimin Karya Ibnu Sahnun)*. STAIN Purwokerto: Tidak Diterbitkan.
- Ma'mur, Jamal & Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mahfudh, MA. Sahal. 2012. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKis.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2005. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi Resistensi Tradisional Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masykhur, MS Anis. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Tangerang Selatan: Barnea Pustaka.
- Muachor, Ibnu. 2007. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo*. STAIN Ponorogo: Tidak Diterbitkan.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustafa, Ali. 2009. *Elit Ustadz dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Remaja Masjid di Dusun Ngobyogan, Pacitan*. UIN Malang: Tidak Diterbitkan.

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, Gunawan Aziz. 2010. *Kepribadian Guru menurut Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar*. STAIN Purwokerto: Tidak Diterbitkan.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Mohammad & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Sahli, Mahfudli. 1995. *Terjemah At-targhiib Wat Targhiib*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Sudijono, Anas. 1986. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Al Ma'arif.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparjo. 2014. *Komunikasi Interpersonal KIAI-SANTRI Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern*. Purwokerto: STAIN Press.
- Supriyono, Edy. 2008. *Kepribadian Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam*. STAIN Purwokerto: Tidak Diterbitkan.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Th. 2005, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Widdah, Minnah El dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Zein, Mas'ud. 2014. *Mastery Learning: Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.